

KEANEKARAGAMAN HASIL TANGKAPAN BUBU TEMBILAR DI DANAU TELUK KENALI KOTA JAMBI

Diversity of Bubu Catching at Lake Teluk Kenali Jambi City

Roberyo Pakpahan^{1*}, Depison², Ester Restiana Endang Gelis¹, Nelwida³, Lisna¹,
Fauzan Ramadan¹

¹Program Studi Pemanfaatan Sumberdaya Perikanan, Fakultas Peternakan,
Universitas Jambi, Jl. Jambi –Muara Bulian KM15 Mendalo Darat, Jambi, 36361, Indonesia
²Program Studi Peternakan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jl. Jambi –Muara Bulian
KM 15 Mendalo Darat, Jambi, 36361, Indonesia
³Program Studi Teknologi Hasil Perikanan, Fakultas Peternakan, Universitas Jambi, Jl. Jambi
–Muara Bulian KM 15 Mendalo Darat, Jambi, 36361, Indonesia

Diterima: 25 Juni 2024/Disetujui: 19 Desember 2024

*Korespondensi: roberyo536@gmail.com

DOI:10.22437/mjf.v1i02.35174

ABSTRAK

Danau Teluk Kenali merupakan danau yang terletak di Kelurahan Teluk Kenali, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Danau Teluk Kenali memiliki luas sekitar 30 Ha. Masyarakat setempat melakukan kegiatan penangkapan ikan umumnya menggunakan alat tangkap seperti tangkul, jaring, jala, tajur, dan beberapa jenis bubu seperti bubu gerugu dan bubu tembilar. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keanekaragaman hasil tangkapan pada alat tangkap bubu tembilar di Danau Teluk Kenali Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen. Jenis data yang dikumpulkan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi partisipasi mengamati langsung objek penelitian. Data yang dihimpun yaitu: jumlah ikan, berat ikan, jenis hasil tangkapan dan faktor lingkungan. Jumlah alat tangkap bubu tembilar yang digunakan sebanyak 8 buah dioperasikan sebanyak 10 kali ulangan. Parameter yang diamati dalam penelitian ini adalah komposisi hasil tangkapan, indeks keanekaragaman, indeks keseragaman serta indeks dominansi. Dari hasil penelitian total ikan yang tertangkap selama penelitian sebanyak 509 ekor dengan berat total keseluruhan 42.992 g terdiri dari 8 spesies yaitu: ikan nila (*Oreochromis niloticus*), ikan keperas (*Cyclohellichthys apogon*), ikan betutu (*Pristolepis grooti*), ikan palau (*Osteochilus kappenii*), ikan gabus (*Channa striata*), ikan betutu (*Oxyleotris marmorata*), ikan sepat siam (*Trichogaster pectoralis*), dan ikan sapu-sapu (*Hypostomus plecostomus*). Nilai indeks keanekaragaman 1,89, indeks keseragaman 0,91 dan indeks dominansi 0,16. Kesimpulan dari penelitian ini adalah keanekaragaman hasil tangkapan bubu tembilar termasuk dalam kategori sedang, sedangkan tingkat keseragaman termasuk dalam kategori tinggi dan tingkat dominansi tergolong rendah.

Kata Kunci: bubu tembilar, Danau Teluk Kenali, keanekaragaman

ABSTRACT

Teluk Kenali Lake is a lake located in Teluk Kenali Village, Telanaipura District, Jambi City. Kenali Bay Lake has an area of around 30 Ha. Local people carry out fishing activities generally using fishing gear such as tangkuls, nets, nets, tajur, and several types of traps such as gerugu traps and bubu. The aim of this research is to determine the diversity of catches using bubu in Teluk Kenali Lake, Jambi City. This research is experimental research. The types of data collected are primary data and secondary data. The data collection technique was carried out by participant observation, directly observing the research object. The data collected is the number of fish, weight of fish, type of catch and environmental factors. The number of bubu used was 8, operated 10 times. The data analysis used in this research is composition, diversity index, uniformity index and dominance index. From the research results, the total number of fish caught during the research was 509 with a total weight of 42.992 g consisting of 8 species, namely: tilapia (*Oreochromis niloticus*), pepperfish (*Cyclohellichthys apogon*), eggfish (*Pristolepis grooti*), palau fish (*Osteochilus kappenii*), snakehead fish (*Channa striata*), betutu fish (*Oxyleotris marmorata*), siamese sepat fish (*Trichogaster pectoralis*), and sapu-sapu fish (*Hypostomus plecostomus*). The diversity index value was 1.89, the uniformity index was 0.91 and the dominance index was 0.16. The conclusion of this research is that the diversity of bubu catches is in the medium category, while the level of uniformity is in the high category and the level of dominance is low.

Keywords: bubu, Teluk Kenali Lake, diversity

PENDAHULUAN

Danau Teluk Kenali merupakan danau yang terletak di Kelurahan Teluk Kenali, Kecamatan Telanaipura, Kota Jambi. Danau Teluk Kenali memiliki luas sekitar 30 Ha dengan dasar berbentuk seperti cekungan (Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan Kota Jambi, 2015). Sumber air danau ini berasal dari Sungai Kenali dan Sungai Beliung Patah dan keluar melalui Danau Sipin kemudian bermuara di Sungai Batanghari (Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi, 2004). Warga yang bermukim di sekitar Danau Teluk Kenali memanfaatkan danau ini untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti mencari ikan dan budidaya ikan.

Masyarakat setempat melakukan kegiatan penangkapan ikan umumnya menggunakan alat tangkap seperti tangkul, jaring, jala, tajur, dan beberapa jenis bubu seperti bubu gerugu dan bubu tembilar. Alat tangkap bubu tembilar bersifat pasif dan mempunyai prinsip menjebak ikan sehingga ikan yang masuk terperangkap didalamnya. Menurut Malik (2012), bubu adalah alat tangkap yang pada umumnya dikenal dikalangan nelayan, berupa perangkap atau penghadang yang bersifat pasif, dan berbentuk kurungan seperti ruang tertutup.

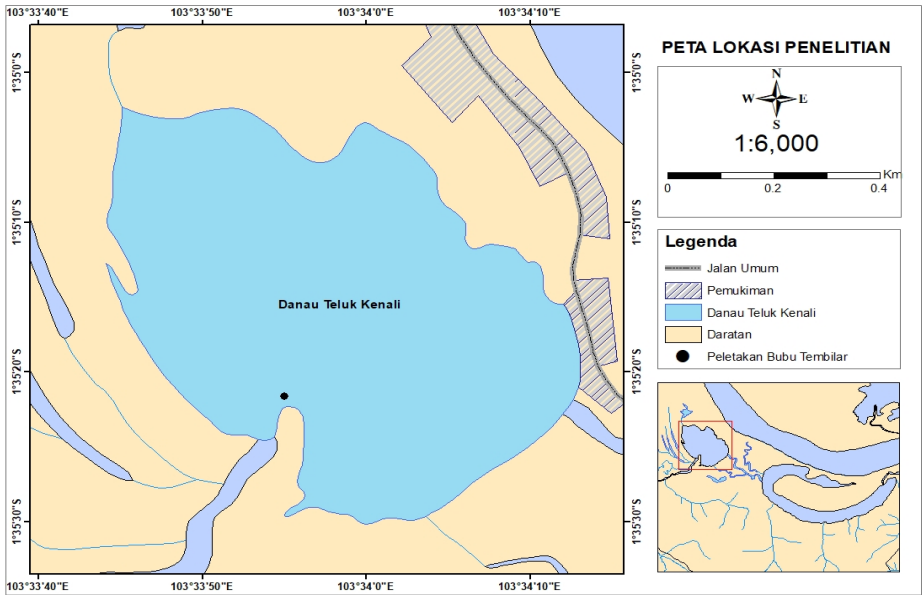
Keanekaragaman merupakan salah satu indeks yang dapat digunakan untuk menentukan hubungan komposisi suatu spesies dalam suatu komunitas (Sianipar,

2015). Sejauh ini belum diketahui keanekaragaman hasil tangkapan bubu tembilar di Danau Teluk Kenali Kota Jambi. Tingginya aktivitas penangkapan yang dilakukan masyarakat di sekitar Danau Teluk Kenali akan memicu penurunan keanekaragaman organisme yang ada pada kawasan tersebut. Danau Teluk Kenali juga termasuk kawasan yang terdapat banyak permukiman, hal ini akan memicu tingginya aktivitas antropogenik berupa limbah rumah tangga yang berperan sebagai sumber pencemaran sehingga menurunkan kualitas perairan di Danau Teluk Kenali. Identifikasi komposisi dan keanekaragaman hasil tangkapan bubu tembilar perlu dilakukan untuk melihat keberadaan sumberdaya ikan di Danau Teluk Kenali. Ekosistem yang baik mempunyai ciri-ciri keanekaragaman jenis yang tinggi dan penyebaran jenis individu yang hampir merata di setiap perairan. Perairan yang tercemar pada umumnya mengakibatkan kekayaan jenis relatif rendah dan didominasi oleh jenis tertentu (Krebs, 1972).

METODE PENELITIAN

Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di perairan Danau Teluk Kenali Kota Jambi pada tanggal 23 November - 03 Desember 2023. Pengambilan sampel dilakukan pada pagi dan siang hari saat perairan dalam keadaan pasang.



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian
Sumber: Pengolahan Data

Alat dan Bahan

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah alat tangkap bubu tembilar yang berjumlah 8 unit, 1 unit perahu untuk transportasi menuju *fishing ground*, timbangan digital untuk mengukur berat hasil tangkapan dan berat umpan, ember untuk menampung hasil tangkapan, pH meter untuk mengukur pH, termometer untuk mengukur suhu, 1 pipa paralon untuk mengukur kedalaman, seperangkat alat tulis untuk mencatat hasil penelitian, serta *handphone* sebagai alat dokumentasi selama penelitian. Sedangkan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ikan hasil tangkapan.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimental, untuk menyelidiki apakah ada hubungan sebab akibat dan seberapa besar hubungan sebab akibat dengan melakukan perlakuan tertentu pada beberapa kelompok (Nazir, 2003). Data yang dihimpun yaitu: jumlah ikan, berat ikan, dan jenis hasil tangkapan. Jumlah alat tangkap bubu tembilar yang digunakan sebanyak 8 unit dengan ulangan sebanyak 10 kali ulangan.

Analisis Data

Data yang diperoleh akan dianalisis secara deskriptif serta disajikan dalam bentuk tabel. Untuk menghitung keanekaragaman jenis hasil tangkapan dengan menggunakan rumus dibawah ini.

1. Komposisi Hasil Tangkapan

$$P = \frac{ni}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- P = Komposisi spesies (%)
- ni = Jumlah setiap spesies ikan
- N = Jumlah seluruh hasil tangkapan

2. Indeks Keanekaragaman Hasil Tangkapan

Analisa indeks keanekaragaman digunakan untuk mengetahui keanekaragaman jenis spesies. Persamaan yang digunakan untuk menghitung indeks

ini adalah persamaan Shanon-Wiener seperti berikut (Odum, 1993).

$$H' = - \sum_{i=1}^s pi \ln pi$$

Nilai Pi diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$Pi = \frac{ni}{N}$$

Keterangan:

- H' = Indeks Keanekaragaman Shanon-Wiener
- Pi = Proporsi masing-masing spesies (i 1,2,3,...)
- ni = Jumlah individu dalam satu spesies
- N = Jumlah total individu spesies yang ditemukan
- S = Jumlah spesies

Kisaran nilai keanekaragaman (H') diklasifikasikan sebagai berikut :

- H'<1 = Rendah, artinya Keanekaragaman rendah dengan jumlah individu tidak seragam dan ada salah satu spesies yang mendominasi.
- 1<H'<3= Sedang, artinya keanekaragaman sedang dengan jumlah individu seragam dan tidak ada spesies yang mendominasi.
- H'>3 = Tinggi, artinya keanekaragaman jenis tinggi, jumlah individu tiap spesies tinggi.

3. Indeks Keseragaman Evenness (E) (Krebs,1972)

Untuk mengetahui keseimbangan komunitas digunakan indeks keseragaman, yaitu ukuran kesamaan jumlah individu antar spesies dalam suatu komunitas.

$$E = \frac{H'}{\ln S}$$

Keterangan:

- E = Indeks keanekaragaman
- H' = Indeks keseragaman
- S = Jumlah spesies

Kriteria hasil Indeks Keseragaman (E) adalah sebagai berikut :

- e < 0,4 = keseragaman rendah
- 0,4 < e < 0,6 = keseragaman sedang
- e > 0,6 = keseragaman tinggi

4. Indeks Dominansi Hasil Tangkapan

Indeks dominansi dihitung dengan menggunakan rumus “*indeks of dominance*” dari Simpson (Odum, 1993).

$$C = \sum_{i=1}^n \left[\frac{ni}{N} \right]^2$$

Keterangan:

- C = Dominansi Simpson
- ni = Jumlah individu tiap spesies
- N = Jumlah individu seluruh spesies

Penggolongan komunitas biota perairan berdasarkan dominansi menurut Krebs (1972).

C < 0,4 = Rendah, artinya dominansi rendah dengan jumlah individu yang beranekaragam.

0,4 < C < 0,6 = Sedang, artinya dominansi sedang dengan jumlah individu yang kurang beranekaragam.

C > 0,6 = Tinggi, artinya dominansi tinggi dengan jumlah individu yang sejenis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komposisi Hasil Tangkapan Bubu Tembilar

Pengoperasian alat tangkap bubu tembilar di Danau Teluk Kenali dilakukan pada pagi dan siang hari dan dilakukan perendaman selama 5 jam dari persiapan sampai pengangkatan bubu (*hauling*). Total hasil tangkapan selama penelitian yaitu 509 ekor ikan dengan komposisi hasil tangkapan yang didapat terdiri dari 8 spesies ikan yang teridentifikasi. Pada penelitian ini komposisi berat total tangkapan ikan selama 10 hari yaitu seberat 42.992 g atau sama dengan ±42 kg. Jenis ikan hasil tangkapan bubu tembilar di Danau Teluk Kenali dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Komposisi Hasil Tangkapan Bubu Tembilar

No.	Jenis		Jumlah	Komposisi jumlah	Berat	Komposisi Berat
	Nama Lokal	Nama Ilmiah				
1	Ikan Nila	<i>Oreochromis niloticus</i>	82	16,11%	13.082	30,42%
2	Ikan Kaperas	<i>Cyclochellichthys apogon</i>	93	18,27%	4.037	9,39%
3	Ikan Beterung	<i>Pristolepis grooti</i>	105	20,62%	4.505	10,47%
4	Ikan Palau	<i>Osteochilus kappenii</i>	101	19,84%	6.134	14,26%
5	Ikan Gabus	<i>Channa striata</i>	47	9,23%	9.894	23,01%
6	Ikan Betutu	<i>Oxyeleotris marmorata</i>	6	1,17%	1.219	2,83%
7	Ikan Sepat Siam	<i>Trichogaster pectoralis</i>	50	9,82%	2.110	4,90%
8	Ikan Sapu-sapu	<i>Hypostomus plecostomus</i>	25	4,91%	2.011	4,67%
Total			509	100%	42.992	100%

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 1 dapat dilihat bahwa hasil tangkapan menggunakan bubu tembilar selama 10 hari di Danau Teluk Kenali teridentifikasi sebanyak 8 spesies ikan yaitu: ikan nila (*Oreochromis niloticus*), ikan kaperas (*Cyclochellichthys apogon*), ikan betering (*Pristolepis grooti*), ikan palau (*Osteochilus kappenii*), ikan gabus (*Channa striata*), ikan betutu (*Oxyeleotris mermorata*), ikan sepat siam (*Trichogaster pectoralis*), dan ikan sapu-sapu (*Hypostomus Plecostomus*). Berdasarkan hasil penelitian, jenis ikan yang paling

banyak tertangkap adalah ikan betering (*Pristolepis grooti*) sebanyak 105 ekor.

Ikan betering merupakan ikan perairan umum asli indonesia, Ikan ini banyak ditemukan di perairan sungai (Ernawati *et al.*, 2009), danau, rawa banjir, rawa gambut (Nurdawati dan Prasetyo, 2007). Di Jambi, ikan betering ditemukan di rawa banjir Sungai Batanghari (Nurdawati, 2008). Ikan betering termasuk dalam tipe ikan omnivora yang bersifat *euryphagic* (dapat memakan berbagai jenis makanan) dan termasuk ikan yang dapat tertangkap baik siang maupun malam hari. Ikan yang

paling sedikit adalah ikan betutu (*Oxyeleotris marmorata*) yaitu dengan jumlah 6 ekor, dikarenakan ikan betutu ini cenderung aktif di malam hari dalam mencari makan tetapi tidak menutup kemungkinan dapat terjebak dalam bubu tembilar (Nugroho dan Setiyanto, 2016). Pada Tabel 1 diatas ikan yang paling berat tertangkap adalah ikan nila (*Oreochromis niloticus*) yaitu 13.082 g dikarenakan ikan ini banyak tertangkap karena memiliki tubuh yang lebar, badan ikan nila umumnya sepertiga dari panjang badannya. Bentuk tubuhnya memanjang dan ramping, sisik ikan nila relatif besar. Ikan yang beratnya paling sedikit didapat adalah ikan betutu (*Oxyeleotris marmorata*) yaitu 1.219 g atau 1,21 kg. Ikan betutu termasuk ikan yang relatif bertubuh besar, faktor penyebab ikan betutu didapat memiliki berat kecil karena jumlah yang tertangkap tergolong paling sedikit selain itu juga ikan ini aktif di malam hari. Dari segi pertumbuhannya,

ikan betutu di daerah Aceh menunjukkan pola pertumbuhan alometrik negatif, artinya bahwa pertumbuhan panjang ikan lebih cepat dibandingkan dengan penambahan bobotnya (Nasir *et al.*, 2016).

Keanekaragaman Hasil Tangkapan Bubu Tembilar

Indeks keanekaragaman jenis adalah suatu nilai / parameter yang mencerminkan berapa banyak jenis berbeda yang ada di suatu komunitas. Indeks keseragaman yaitu indeks dengan komposisi tiap individu pada suatu spesies yang terdapat di suatu komunitas. Indeks dominansi adalah parameter yang menyatakan tingkat adanya dominansi spesies dalam suatu komunitas. Keanekaragaman hasil tangkapan bubu tembilar selama penelitian di Danau Teluk Kenali yaitu sebanyak 8 spesies dengan penangkapan pada pagi hari dan siang hari. Nilai indeks keanekaragaman, indeks keseragaman dan indeks dominansi dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Keanekaragaman Hasil Tangkapan Bubu Tembilar

Parameter	Nilai	Kategori
H'	1,89	Sedang
E	0,91	Tinggi
C	0,16	Rendah

Pada Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa terdapat nilai indeks keanekaragaman (H') selama penelitian yaitu 1,89. Nilai indeks keanekaragaman lebih besar dari 1 dan lebih kecil dari 3, menurut kriteria nilai indeks keanekaragaman yang ditetapkan oleh Shannon - Wiener yaitu $1 < H' < 3$ maka nilai indeks keanekaragaman bubu tembilar di Danau Teluk Kenali dikategorikan termasuk keanekaragaman sedang. Keanekaragaman sedang dalam penelitian ini disebabkan karena kualitas air di Danau Teluk Kenali masih cukup baik untuk kehidupan ikan, hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian yang didapatkan dari pengukuran setiap parameter yang dilakukan.

Tinggi rendahnya nilai indeks keanekaragaman tergantung oleh variasi jumlah individu tiap spesies ikan yang

berhasil ditangkap. Semakin besar jumlah spesies ikan dan variasi jumlah individu tiap spesies maka tingkat keanekaragaman ikan dalam suatu ekosistem perairan akan semakin besar, demikian juga sebaliknya semakin kecil jumlah spesies ikan dan variasi jumlah individu tiap spesies maka tingkat keanekaragaman ikan dalam suatu ekosistem perairan juga akan semakin kecil (Sriwidodo *et al.*, 2013).

Keseragaman berfungsi untuk mengetahui keseragaman setiap spesies dalam suatu komunitas. Nilai indeks keseragaman (E) adalah 0,91, menurut Krebs (1972) indeks keseragaman ini termasuk dalam kriteria keseragaman tinggi. Nilai keseragaman yang diperoleh mendekati 1 menunjukkan komposisi individu dari setiap spesies yang terdapat dalam suatu komunitas berada dalam kondisi yang relatif baik yaitu sebaran

setiap jenis relatif sama atau seragam walaupun beberapa jenis gastropoda ditemukan dalam jumlah besar dari jenis lainnya. Nilai indeks keseragaman mendekati 1, hal ini menunjukkan bahwa jumlah individu pada setiap spesies hampir sama dan menunjukkan kestabilan ekosistem. Kestabilan ekosistem terjadi karena masih optimalnya kondisi lingkungan perairan di Danau Teluk Kenali sehingga ikan dapat berkembang dengan baik (Salsabilah, 2022). Sebaliknya, jika indeks keseragaman mendekati 0, berarti spesies tertentu mendominasi ekosistem tersebut dan ini dapat disebabkan karena kondisi lingkungan yang sudah tercemar atau tidak optimal untuk ikan.

Nilai indeks dominansi (C) yaitu bernilai 0,16, hal ini berarti tidak terdapat dominansi suatu spesies atau kategori dominansi rendah. Hal ini sesuai dengan pendapat Krebs (1972) yang mengatakan bahwa $C < 0,4$ adalah rendah, artinya dominansi rendah dengan jumlah individu yang beranekaragam atau tidak terdapat spesies yang mendominasi spesies lainnya dan jenis ikan yang merata dan ekosistem perairan laut dapat dikatakan stabil.

Parameter Lingkungan

Parameter lingkungan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat keberhasilan dalam usaha penangkapan ikan. Nilai parameter lingkungan dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Parameter Lingkungan

Parameter Lingkungan	Rata-rata		Kisaran
	Pagi	Siang	
Suhu (°C)	28,97	27,36	26-30
pH	7,35	7,35	7,1-7,6
Kedalaman (cm)	55,6	55,4	53-58

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa suhu air pada pengamatan pagi hari 28,97 °C dan siang hari yaitu 27,36 °C dengan kisaran dalam 10 pengulangan antara 28-30°C. Angka tersebut menunjukkan suhu di perairan Danau Teluk Kenali tergolong cukup optimal dan baik untuk pertumbuhan ikan. Suhu optimal untuk kehidupan biota perairan berkisar antara 25-32°C. Suhu dapat mempengaruhi perkembangbiakan dan aktivitas metabolisme dari organisme di suatu perairan. Perubahan suhu akan mempengaruhi pola kehidupan dan aktivitas biologi di dalam air. Suhu merupakan faktor lingkungan yang sangat krusial bagi ikan karena dapat mempengaruhi jumlah oksigen terlarut di perairan (Ridwantara *et al.*, 2019).

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa nilai rata-rata pH yang didapat pada pagi hari dan siang hari yaitu 7,35 dengan kisaran 7,1-7,6 selama 10 kali pengulangan. Hal ini sesuai dengan pendapat Effendi (2003), sebagian besar biota akuatik sensitif terhadap perubahan

pH dan menyukai nilai pH sekitar 7-8. Nilai pH yang didapat pada penelitian ini tidak jauh berbeda dan rentang nilai pH perairan yang relatif seragam masih mendukung kehidupan organisme perairan dalam beradaptasi. Nilai pH menjadi faktor yang penting dalam perairan karena nilai pH pada air akan menentukan sifat air menjadi bersifat asam atau basa yang akan mempengaruhi kehidupan biologi di dalam air. Penelitian menggunakan alat tangkap bubu tembilar ini memerlukan kedalaman dalam pengoperasiannya. Kedalaman diukur pada saat pemasangan bubu tembilar dengan rata-rata kedalaman pada pagi hari yaitu 55,6 cm dan pada siang hari 55,4 cm dengan kisaran 53-58 cm. Pengoperasian alat tangkap ini dilakukan pada waktu air pasang atau musim hujan.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap keanekaragaman hasil tangkapan alat tangkap bubu tembilar di Danau Teluk Kenali Kota Jambi dapat disimpulkan bahwa nilai indeks

keanekaragaman dikategorikan sedang, nilai indeks keseragaman dikategorikan tinggi dan nilai indeks dominansi dikategorikan rendah. Hal ini disebabkan kualitas air di Danau Teluk Kenali masih cukup baik untuk kehidupan ikan, yang dapat dilihat dari hasil pengukuran suhu, pH, dan kedalaman yang dalam keadaan optimal untuk ikan. Komposisi hasil tangkapan bubu tembilar terdiri dari 8 spesies yaitu: ikan nila (*Oreochromis niloticus*), ikan keperas (*Cyclohellichthys apogon*), ikan betetung (*Pristolepis grooti*), ikan palau (*Osteochilus kappenii*), ikan gabus (*Channa striata*), ikan betutu (*Oxyeleotris marmorata*), ikan sepat siam (*Trichogaster pectoralis*), dan ikan sapu-sapu (*Hypostomus plecostomus*). Jumlah hasil tangkapan keseluruhan selama 10 pengulangan yaitu 509 ekor dan berat yaitu 42.992 g atau 42,9 kg. Keanekaragaman hasil tangkapan bubu tembilar termasuk dalam kategori sedang, sedangkan tingkat keseragaman termasuk dalam kategori tinggi dan tingkat dominansi tergolong rendah.

SARAN

Saran yang diberikan pada penelitian yang telah dilakukan yaitu perlu adanya penelitian lanjutan terkait keanekaragaman hasil tangkapan pada jenis alat tangkap lainnya di Danau Teluk Kenali Kota Jambi untuk mengetahui perbedaan hasil tangkapan dengan alat tangkap yang berbeda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada nelayan Danau Teluk Kenali yang telah banyak memberikan bantuan selama penulis melakukan penelitian di perairan Danau Teluk Kenali serta semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini baik dari segi manapun.

DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi. 2004. *Laporan Data Potensi Danau dan Waduk*. Jambi.

- Dinas Pertanian, Peternakan, Perikanan, dan Kehutanan Kota Jambi. 2015. *Statistik Bidang Perikanan*. Jambi.
- Effendi, H. 2003. *Telaah Kualitas Air bagi Pengelolaan Sumber Daya dan Lingkungan Perairan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ernawati, Y., Aida, S.N., dan Juwaini, H.A. 2009. Biologi Reproduksi Ikan Sepatung, *Pristolepis grootii* Blkr. 1852 (Nandidae) di Sungai Musi. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 9 (1):13-14.
- Krebs, C.J. 1972. *Ecology, The Experimental Analysis of Distribusi and Abundance*.
- Malik. 2012. *Keefektifan Alat Tangkap Bubu*. Yogyakarta.
- Nasir, M., Mushlisin, Z.A., Muhammadar, A.A. 2016. Hubungan Panjang Berat dan Faktor Kondisi Ikan Betutu (*Oxyeleotris marmorata*) di Sungai Ulim Kabupaten Pidie Jaya, Provinsi Aceh, Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kelautan dan Perikanan Unsyiah*, 1 (3): 262-267.
- Nazir. M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Nugroho, D. P., dan Setiyanto, I. 2016. Pengaruh Perbedaan Haging Ratio Dan Lama Perendaman Jaring Insang Terhadap Hasil Tangkapan Betutu (*Oxyeleotris Marmorata*) di Waduk Sermo, Kulonprogo. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 5(1): 111-117.
- Nurdawati, S. 2008. Fauna Ikan di Perairan Rawa Banjiran Sungai Batanghari, Jambi. *Prosiding Seminar Nasional Ikan V* (pp. 65-76).
- Nurdawati, S., dan Prasetyo, D. 2007. Fauna ikan ekosistem hutan rawa di Sumatra Selatan. *Jurnal Iktiologi Indonesia*, 7(1): 1-8.
- Odum, E. P. 1993. *Dasar-Dasar Ekologi*. Yogyakarta: Penerbit Gadjah Mada University Press, Terjemah Tjahjono Samangan.

- Ridwantara, D., Buwono, I. D., Suryono, A. A. H., Lili, W., Suryadi, I. B. B. (2019). Uji Kelangsungan Hidup dan Pertumbuhan Benih Ikan Mas Mantap (*Cyprinus carpio*) Pada Rentang Suhu yang Berbeda. *Jurnal Perikanan dan Kelautan Unpad*, 10 (1) : 46-54.
- Salsabilah. 2022. *Perbandingan Hasil Tangkapan Bubu Tembilar dengan Umpan Keong Mas (Pomacea canaliculata) dan Tanpa Umpan di Danau Teluk Kenali Kota Jambi*. Skripsi. Universitas Jambi.
- Sianipar. 2015. *Pemrograman Database Menggunakan MySQL*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Sriwidodo, D.W.E., Budiharjo, A, dan Sugiharto. 2013. Keanekaragaman Jenis Ikan di Kawasan Inlet dan Outlet Waduk Gajah Mungkur Wonogiri. *Jurnal Bioteknologi*, 10 (2):43-50.